

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam perekonomian dunia yang mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin berpacu untuk meningkatkan daya saing didalam pasar bebas dunia. Dengan demikian menuntut perusahaan untuk bersaing ketat di dalam sistem perokonomian pasar bebas agar dapat memenangkan persaingan.

Perencanaan yang matang merupakan kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan keuangan bisa terdiri dari berbagai macam bentuk, tetapi perancangan yang baik harus harus mencangkup kelemahan dan kelebihan perusahaan. Kekuatan perusahaan harus dipahami agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal, sedangkan kelemahan perusahaan harus menjadi catatan agar tidak dilakukan kesalahan untuk yang kesekian kalinya dan mencari solusi agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi dikemudian hari. Salah satu cara agar dapat dapat melakuakn perencanaan yang matang adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Manajer keuangan mengambil keputusan berdasarakan laporan keuangan yang telah didapat dari perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan yang telah di keluarkan perusahaan. Laporan keuangan adalah media

informasi yang merangkum seluruh aktivitas perusahaan. Laporan keuangan secara garis besar terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan dari sumber penggunaan dana. Apabila ingin menganalisis laporan keuangan sama halnya ingin mengerti lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi untuk menghubungkan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Masyarakat awam pada hakikatnya mengukur baik tidaknya sebuah perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang setiap periodenya disajikan oleh setiap perusahaan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak yang menjalankan sebuah bisnis seperti investor yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Salah satu acuan untuk kinerja perusahaan tersebut adalah laba. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik atau buruk dapat dilihat dari labanya. Menurut Cahyaningrum (2011) Laba sebagai ukuran kinerja perusahaan akan terjadinya proses peningkatan dan penurunan modal dari sumber transaksi. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai

deviden, pembayaran utang, penyesihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan bukan hanya untuk tujuan manajer perusahaan tetapi juga pemilik perusahaan maupun pihak-pihak lain seperti karyawan, pemerintah kreditur. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk dibuat menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang didapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah kelompok perusahaan makanan dan minuman (*food & beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelompok perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas tinggi (khususnya dalam hal perputaran persediaan) karena kelompok perusahaan ini memiliki persediaan yang tidak tahan lama. Tingginya aktivitas akan mempercepat perkembangan industry. Semakin berkembangnya suatu usaha akan cenderung diikuti pula oleh pertumbuhan laba. Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang terstruktur, yaitu produk yang

dihasilkan harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM). Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Menurut penelitian dari Cahyaningrum (2011) rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada tahun mendatang adalah *Working Capital to Total Assets* (WCTA). WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Semakin tinggi WCTA semakin besar pula modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. Akan tetapi Cahyaningrum (2011) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Andrianto (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL). CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai

persediaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup berpengaruh bagi perusahaan jika tidak dapat membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu keberlangsungan operasi perusahaan. Selain itu perusahaan juga akan dibebankan biaya bunga yang sangat tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ndaru (2011) menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang.

OITL merupakan rasio antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang. Semakin besar OITL, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan semakin besar dibanding total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian keberlangsungan operasi perusahaan tidak akan mengalami gangguan, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan laba yang diperoleh semakin besar. Andrianto (2012) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif signifikan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Riski (2014) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*Net Sales*) terhadap total asset. TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari

perusahaan sehingga pihak investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan mendapat laba yang sangat tinggi.

Cahyaningrum (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan Taruh (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Gross Profit Margin* (GPM). NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

GPM merupakan rasio antara laba kotor (penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih apabila GPM meningkat menandakan bahwa semakin besar pula tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Sedangkan peneliti Fatimah (2012) menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Analisa laporan keuangan memfokuskan pada perhitungan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan mengaplikasikan hasil dimasa yang akan datang. Analisis rasio merupakan alat analissi yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan dapat dilihat

pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba yang dihitung berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Working Capital to Total Assets, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2010 sampai 2014 yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ketidaksamaan antara pertumbuhan laba kelompok perusahaan dan periode, serta perbedaan hasil pada para peneliti terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dibidang food and baverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2014, sehingga dapat dijadikan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*”

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.
2. Menganalisis pengaruh CLI terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.

3. Menganalisis pengaruh OITL terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.
4. Menganalisis pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.
5. Menganalisis pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.
6. Menganalisis pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and baverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, acuan, dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pengaruh rasio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang diantaranya berisi berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori apa saja yang dapat dipakai oleh peneliti sebagai dasar penelitiannya dan juga dipakai untuk daftar penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini menunjukkan penjelasan mengenai variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menunjukkan penjelasan tentang deskripsi hasil dari analisis data terhadap hipotesis serta pengujian asumsi klasik.

BAB V :PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini.